

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sejarah mempunyai peranan penting di dalam dunia pendidikan Indonesia. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya belajar tentang aktivitas masa lampau, namun juga belajar agar paham terkait bagaimana suatu peradaban terbentuk, berkembang, dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan saat ini. Salah satu materi penting dalam pembelajaran sejarah di kelas X adalah masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Materi ini menjadi dasar penting untuk memahami proses akulturasi budaya, lahirnya kerajaan-kerajaan awal di Nusantara, serta berbagai peninggalan budaya yang masih dapat dilihat hingga saat ini, terutama di wilayah Bali dan Indonesia secara umum (Kartika & Handayani, 2021).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah yang ada di sekolah kerap menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah, termasuk SMA Negeri 5 Denpasar, ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah, membaca buku, serta penugasan masih mendominasi. Model pembelajaran seperti ini membuat kegiatan belajar cenderung satu arah, di mana guru lebih aktif menjelaskan sedangkan siswa hanya menerima informasi. Kondisi ini menjadi penyebab siswa secara aktif terlibat semasa pembelajaran (Wahyudi, 2022).

Situasi tersebut berdampak pada rendahnya minat serta motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Banyaknya peserta didik yang beranggapan sejarah sebagai mata pelajaran sulit, membosankan, serta dipenuhi dengan hafalan. Akibatnya, rasa keingintahuan siswa menjadi rendah, mereka tidak terdorong dalam mencari informasi tambahan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan diantara tujuan pembelajaran dalam kurikulum dengan kenyataan di lapangan (Pratama, 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, siswa

dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang fokus. Dalam pembelajaran sejarah, rendahnya motivasi ini juga berdampak pada Prestasi Belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif (Slameto & Samosir, 2019; Nugroho, 2023).

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi awal di kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar. Dari 36 siswa, terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai ulangan harian sebesar 65. Nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diperbaiki agar Prestasi Belajar siswa dapat meningkat secara optimal (Putri, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa agar lebih aktif sehingga dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bentuk model yang dapat digunakan adalah Group Investigation (GI). Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok, di mana siswa diberi kesempatan untuk merencanakan, melakukan investigasi, dan mempresentasikan hasil temuan mereka secara mandiri (Sharan & Sharan, 2018 dalam Sari, 2023).

Dalam penerapannya, model Group Investigation sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah, khususnya materi masuknya agama Hindu-Buddha. Melalui model ini, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan topik, mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis data sejarah, dan menyusun hasil temuan dalam bentuk presentasi. Proses ini tidak cuma meningkatkan pemahaman siswa, namun juga sarana berlatih, berpikir kritis, berkomunikasi, serta kerja sama (Lestari, 2025).

Selain model pembelajaran, media belajar juga diperlukan dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media ini mencakup video pembelajaran, dokumenter sejarah, animasi, hingga virtual tour ke situs sejarah. Penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi yang

abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Hidayat & Nurhayati, 2020; Ramadhan, 2023).

Media audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa, memperkuat daya ingat, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam pembelajaran sejarah, media ini sangat membantu karena dapat menghadirkan visualisasi peristiwa masa lalu sehingga siswa lebih mudah membayangkan dan memahami materi (Sutrisno, 2024).

Jika model Group Investigation digabungkan dengan media audiovisual, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Siswa tidak hanya belajar secara kelompok, tetapi juga mendapatkan dukungan visual yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Kombinasi ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Putra, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual dalam pembelajaran sejarah materi masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan Prestasi Belajar siswa (Kurniawan, 2026).

Diharapkan melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan teknologi audiovisual dalam pembelajaran sejarah di Indonesia.

Berpijak pada permasalahan tersebut di rancang sebuah inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation berbasis Audiovisual melalui penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbasis *Audiovisual* Pada Materi Sejarah Masuknya Agama Hindu Budha ke Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Kelas X1 Di SMA Negeri 5 Denpasar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif secara maksimal.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena kurang di libatkan dalam proses belajar mengajar.
3. Nilai Capaian Pembelajaran (CP) siswa masih tergolong rendah hal tersebut di buktikan dari hasil ulangan harian.
4. Belum adanya penerapan teknologi seperti penggunaan *Audiovisual* saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tergolong monoton.
5. Belum meratanya penyerapan materi yang di terima siswa sehingga muncul siswa yang dominan dan yang kurang dominan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan 5 identifikasi masalah yang sudah di paparkan sebelumnya perlunya dilakukan pembatasan masalah.

Luasnya masalah yang teridentifikasi, penting untuk mengemukakan pembatasan atas masalah yang akan menjadi focus dalam penelitian ini. Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada 3 identifikasi masalah yang telah di sampaikan sebelumnya yakni: 1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, 2. Nilai Capaian Pembelajaran (CP) siswa yang masih tergolong rendah, dan 3. Belum adanya penerapan teknologi seperti penerapan *Audiovisual* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya mengkaji tentang motivasi dan Prestasi Belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI dengan mengimplementasikan Model Group Investigation berbasis *Audiovisual*, dan dilihat dari subjeknya penelitian ini hanya mencakup guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Denpasar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga pembatasan masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Adapun rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* berbasis Audiovisual dapat meningkatkan Motivasi belajar sejarah pada materi sejarah masuknya Agama Hindu Budha ke Indonesia siswa di kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Audiovisual* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar sejarah pada materi sejarah masuknya Agama Hindu Budha ke Indonesia siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Audiovisual* pada materi sejarah Masuknya Agama Hindu Budha ke Indonesia siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang telah di sampaikan di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tindakan kelas ini Adalah:

1. Untuk mengetahui Motivasi belajar sejarah pada materi sejarah masuknya Agama Hindu Budha ke Indonesia siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar setelah di terapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Audiovisual* ?.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar sejarah pada materi sejarah masuknya Agama Hindu Budha ke Indonesia siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar setelah di terapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Audiovisual* ?.
3. Untuk mengetahui Respon siswa terhadap materi sejarah masuknya Agama Hindu Budha ke Indonesia siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Denpasar setelah di terapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Audiovisual* ?.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini adalah.

### 1) Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, hasilnya memberikan sumbangan yang empiris dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Audiovisual*

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Tenaga Pendidik Sejarah

Memberikan kontribusi ide tentang sebuah model pembelajaran kreatif sehingga dapat di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar Sejarah.

#### b. Bagi Siswa

Memberikan siswa agar menjadi terampil, kondisivitas proses pembelajaran, dan memberikan pengimplementasian agar siswa menghargai pendapat orang lain sehingga proses belajar sejarah dikelas menjadi lebih variatif untuk di pelajari.

#### c. Bagi Lembaga

Untuk lembaga, penelitian ini mampu berguna untuk bahan dan sumber penilaian bagi tenaga pendidik saat diterapkannya model pembelajaran tersebut khususnya berbasis audiovisual.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk meraih gelar sarjana pendidikan sejarana